

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK
KOLASE DARI SERBUK KAYU PADA ANAK KELOMPOK B RA
MUTIARA BUNDA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

OLEH :

**MAULIDAR
1711070042**

**POGRAM PG-PAUD
STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH 2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK
KOLASE DARI SERBUK KAYU PADA ANAK KELOMPOK B RA
MUTIARA BUNDA**

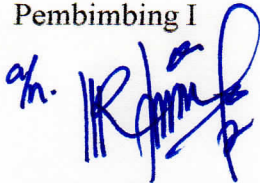
Oleh :

Nama : Maulidar

NIM : 1711070042

Program studi : Pendidikan Anak Usia dini

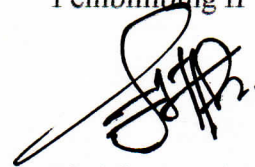
Pembimbing I



Lina Amelia, M. Pd.

NIDN. 0107098503

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M. Ed.

NIDN. 0128038801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M. Ed.

NIDN. 0128038801

Mengesahkan

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh




Dr. Lili Kasmini, S.Si.M.Si.

NIDN. 0117126801

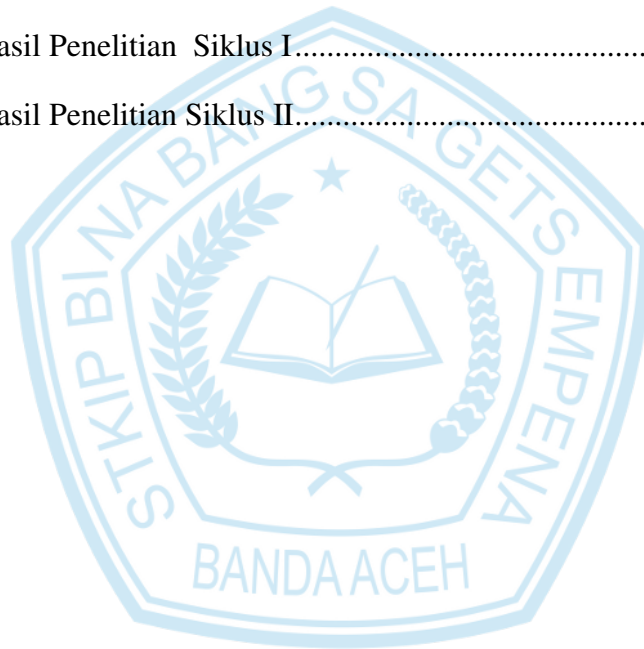
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	7
2.2 Perkembangan Anak Usia dini	7
2.3 Pengertian Motorik Halus	8
2.4 Tujuan Perkembangan Fisik Motorik Halus	9
2.5 Indikator Tingkat Perkembangan Fisik Motorik	9
2.6 Karakteristik Pengembangan Motorik Halus	10
2.7 Tujuan Peningkatan Motorik Halus	10
2.8 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus pada AUD	11
2.9 Tinjauan Tentang Kolase	12
2.10 Kerangka Pikir	18
2.11 Hipotesis Tindakan	19
2.12 Penelitian Yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.4 Desain Penelitian	23

3.5	Teknik Pengumpulan Data	25
3.6	Intrumen Penelitian	26
3.7	Teknik Analisis Data	28
3.8	Indikator Keberhasilan	29
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan		30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.2	Deskripsi Pra Tindakan	31
4.3	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	33
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
4.5	Keterbatasan Penelitian	48
BAB V Simpulan Dan Saran		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		51
DAFTAR LAMPIRAN		54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Keterampilan Motorik halus.....	26
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak.....	27
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian	29
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Tindakan	32
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	38
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	44



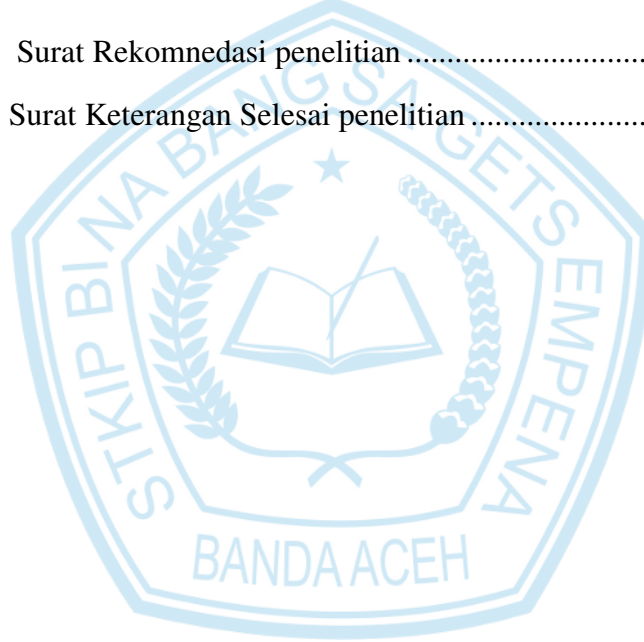
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart.....	23
Gambar 4.1 Grafik Pra Tindakan	33
Gambar 4.2 Grafik Motorik Halus Siklus I.....	39
Gambar 4.3 Grafik Motorik Halus Siklus II	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	54
Lampiran 2 Foto Kegiatan	60
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	62
Lampiran 4 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing.....	63
Lampiran 5 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	64
Lampiran 6 Surat Rekomendasi penelitian.....	65
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai penelitian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah pribadi yang unik, dimana masing-masing anak memiliki bawaan minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda antara satu dengan lainnya, dengan memperhatikan karakter serta tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan yang membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak (Sujiono, 2009: 7)

Menurut UU No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Standar Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU Sisdiknas, Bab II pasal 3 ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di TK haruslah benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal. Bila tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak yang sulit untuk diperbaiki. Penyimpangan tersebut akan merugikan anak dalam menghadapi masa depannya, keluarga, dan bangsa.

Perkembangan motorik di bagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan/kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan ketrampilan motorik halus, yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan, contohnya menulis, menggambar, memegang sesuatu. (Hidayani, 2011)

Menurut Suwardi, dkk (2017) menyatakan bahwa usia anak-anak lebih mudah memahami semua hal melalui media, media dapat mempengaruhi perilaku

manusia, kehidupan dan norma-norma, sehingga media merupakan faktor penting dalam membentuk cara berpikir, perilaku, dan norma manusia.

Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya menuju ke arah penyesuaian keterampilan.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok, pastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan benar (cara memegang pensil dengan benar), dapat mengunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat (sesuai pola). Sedangkan menurut Permendikbud No. 146 tahun 2014 menyebutkan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas sehari-hari (misal mengancing baju, mengikat tali sepatu, menggambar, menempel, mengunting, makan, meronce dan lain-lain).

Bedasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di RA Mutiara Bunda menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam kegiatan yang melibatkan motorik halus seperti mengunting, melipat, mewarnai, menyiplak dan lain-lain. Dari 20 anak hanya 6 anak yang memiliki kemahiran dalam kegiatan

yang berhubungan dengan motorik halus. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan motorik halus anak, salah satunya adalah cara guru mengajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus kelompok B kurang bervariasi, selain itu jarang menggunakan media pembelajaran kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Serta dalam setiap kegiatan pembelajaran masih ada anak yang harus dibantu oleh guru, hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak terhambat dan dalam mengerjakan tugasnya pun anak cenderung kurang bersungguh-sungguh.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti memilih salah satu pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu kegiatan kolase. Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Kegiatan kolase anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dari serbuk kayu pada anak kelompok B RA Mutiara Bunda kota Banda Aceh.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase dari serbuk kayu pada anak kelompok B RA Mutiara Bunda jln. Cempaka Punge Jurong Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dimana anak belum mampu melakukan kegiatan motorik halus dengan sempurna, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase dari serbuk kayu pada anak kelompok B RA Mutiara Bunda.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase dari serbuk kayu pada anak kelompok B TK RA Mutiara Bunda.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis bagi:

1. Anak

Memberikan pengalaman melalui praktek secara langsung dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase dengan serbuk kayu.

2. Guru

Dapat memberi pengetahuan baru bagi guru dalam menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase dari serbuk kayu.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

